IMEIJ
*Indo-MathEdu Intellectuals Journal*

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
**Volume. 5, No. 4, 2024**

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA KELAS V DI SDN 18 BALIMBING

Bahren Salsabilah[1], Zuliarni[2], Eldani[3], Abna Hidayati[4]
[1, 2, 3, 4]Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia
Email: bahren2612@gmail.com

***Article History***

Received: 21-07-2024

Revision: 01-08-2024

Accepted: 04-08-2024

Published: 06-08-2024

***Abstract***. Based on observations of the learning process carried out at SDN 18 Balimbing, the learning process in science subjects is still teacher centred. In this case the teacher still explains the learning material from beginning to end, where students are not involved in the process of discussing the material. When the teacher is explaining the material, there is no student involvement in discussing the material, not all students pay attention and lack concentration in listening to the teacher's explanation and there are also students who carry out other activities that are not related to the current learning. This type of research is quantitative research using a Quasy Experiment approach. The population in this study was class V students at SDN 18 Balimbing. The samples for this research were class V.A as the experimental class and V.B as the control class, each consisting of 16 students. The data collection technique uses a test in the form of 40 objective questions, then the resulting data obtained is analyzed using the t-test. The results of this research show that the average score for the experimental class is 80.62, while the average score for the control class is 67.81. Based on the t-test calculation, the tcount > ttable value is 3.364 > 2.042, meaning there is a significant difference in learning outcome values at the significance level α 0.05. Thus, it can be concluded that the use of the Flipped Classroom learning model influences learning outcomes in class V science and science subjects at SDN 18 Balimbing.

**Keywords:** Learning Model, Flipped Classroom, Learning Outcomes

***Abstract.*** proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di SDN Balimbing masih masih berpusat pada guru. Dalam hal ini guru masih menjelaskan materi pembelajaran mulai dari awal sampai akhir, yang mana siswa tidak dilibatkan dalam proses pembahasan materi tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *quasy experiment*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 18 Balimbing. Sampel penelitian ini adalah kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan V.B sebagai kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal objektif sebanyak 40, kemudian data hasil yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,62 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 67,81. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai t-hitung > t-tabel yaitu 3,364 > 2,042 berarti terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan pada taraf signifikan α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 18 Balimbing.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Flipped Classroom*, Hasil Belajar

***How to Cite***: Salsabilah, B., Zuliarni., Eldani., & Hidayati, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar IPAS pada Kelas V di SDN 18 Balimbing. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4441-4449. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1578

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS pada jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat dipandang penting diajarkan sebagai mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar ini. Pembelajaran IPAS ini sangat memerlukan pengalaman langsung dari kemandirian siswa sehingga nantinya siswa akan lebih terlatih di dalam mengetahui sendiri terhadap konsep yang terdapat di dalam mata pelajaran ini. Mata Pelajaran IPAS adalah salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan terkait materi IPA dan juga materi IPS menjadi satu tema di dalam suatu pembelajaran yang secara konten sangat dekat hubungannya dengan alam dan juga interaksi antar manusia. IPAS juga berperan sangat penting di dalam proses pembentukan kompetensi literasi dan juga numerasi. Saat ini literasi dan numerasi secara umum juga dapat dipahami terkait bahasa Indonesia dan juga Matematika. Adanya keterkaitan ini diperlukan adanya pengembangan dalam memahami konten dan juga konteks di dalam mata pelajaran IPAS serta melaksanakan penguatan di dalam penguasaan terkait literasi dan juga normalisasi di dalam pelaksanaannya.

Pada pelaksanaannya dalam proses pembelajaran yang di sekolah masih banyak berpusat pada guru, penulis melakukan observasi dan juga wawancara di SDN 18 Balimbing saat melakukan kegiatan kampus mengajar terhadap guru mata pelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) yaitu menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang terdapat di SDN 18 Balimbing ini dalam mata pelajaran IPAS masih masih berpusat pada guru. Dalam hal ini guru masih menjelaskan materi pembelajaran mulai dari awal sampai akhir, yang mana siswa tidak dilibatkan dalam proses pembahasan materi tersebut. Setelah proses penjelasan materi oleh guru, baru dilanjutkan dengan tanya jawab kepada siswa.

Ketika guru sedang menjelaskan materi, penulis melihat tidak adanya keterlibatan siswa dalam pembahasan materi, seperti halnya dalam menyebutkan contoh-contoh terkait materi yang sedang dibahas atau pun menunjuk salah seorang siswa untuk dapat menjelaskan materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan dan kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru serta ada juga siswa yang melakukan kegiatan lainnya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran saat itu . Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa mengalami kesulitan di dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Guritno & Sasongko, 2019). Hal ini tentunya membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, sebab tidak adanya keikutsertaan siswa di dalam menjelaskan materi. Namun siswa hanya menunggu penjelasan materi dari pihak guru saja, sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan siswa di dalam pemecahan suatu masalah dan

juga analisis terhadap suatu masalah yang diberikan oleh guru ketika di dalam tahapan proses pembelajaran (Hanafy, 2022).

Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* ini belum sepenuhnya diaplikasikan, hal tersebut diakibatnya karena guru yang dalam hal ini masih berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu menyebabkan siswa jelas tidak mengikuti suatu pembelajaran, mengikuti tetapi tidak giat dalam mencari tahu materi yang diajarkan terlebih mempraktikan, dan memiliki rasa ingin tahu yang kurang. Selain itu, sebagian besar siswa di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung tidak mengetahui materi apa yang sedang diajarkan pada pertemuan tersebut, karena hanya menunggu materi apa saja yang akan disampaikan oleh guru tanpa adanya tanggung jawab untuk mengetahui terhadap materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS ini masih rendah adalah siswa menganggap mata pelajaran ini sulit untuk dipelajari disebabkan karena masih kurang mahir di dalam memahami terkait materi pembelajaran yang ada. Selain itu kurangnya pembaruan di dalam pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih jenuh di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan minat belajar dan juga kemandirian bagi siswa di dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai kemampuan kognitif secara lebih optimal.

Berdasarkan masalah yang ada di dalam proses pembelajaran ini maka dibutuhkan adanya usaha di dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dalam mengatasi adanya siswa yang pasif dan juga mengalami kejenuhan di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Yang nantinya mampu memberikan ruang bagi siswa di dalam mengembangkan terkait segala keterampilan yang dimilikinya, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* (Hamid et al., 2019).

Model pembelajaran *flipped classroom* telah dikembangkan agar di setiap kelas pembelajaran menggunakan model tersebut sebagai sebagai pekerjaan rumah. Saat kelas pembelajaran diwajibkan bagi seluruh peserta didiknya agar melihat tayangan video pembelajaran. Dilihat dari segi maanfaatnya, model pembelajaran *flipped classroom* memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu mampu mengehemat waktu, dan para pendidik juga tidak harus menjelaskan banyak materi karena sudah ditampilkan di video pembelajaran, pendidik hanya menjelaskan materi yang sekiranya susah dipahami oleh peserta didik (Chamalah et al.,

2019). Ciri utama dalam pelaksanaan *flipped classroom* ini yakni adanya metode dan konten pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri dan juga fleksibel dan aktif dalam setiap pertemuan tatap muka di kelas. Model ini biasanya dapat menjadi alternatif untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh guru IPAS, terkait keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk dapat mengakses segala konten pelajaran di luar kelas (Sani, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berharap melalui proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* akan dapat menciptakan segala motivasi untuk belajar, keterampilan belajar dan rasa percaya diri siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada umumnya pada kemampuan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk pengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS (Materi magnet, sumber listrik dan teknologi untuk kehidupan) Pada Kelas V SDN 18 Balimbing.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian *quasy eksperiment*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 18 Balimbing, yang dapat dilihat pada tabel berikut: Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar IPAS pada kelas V A dan V B di SDN 18 Balimbing. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen adalah model pembelajaran *flipped classroom*. pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan t-test. Untuk melakukan pengujian t-test terhadap peserta didik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data.

## HASIL

### Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung}$ yang diperoleh > dari $r_{tabel}$.

**Tabel 1.** Hasil perhitungan uji validitas butir soal

| No | $R_{hitung}$ | $R_{tabel}$ | Keterangan | No | $R_{hitung}$ | $R_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,999 | 0,497 | Valid | 21 | 0,562 | 0,497 | Valid |
| 2 | 0,923 | 0,497 | Valid | 22 | 0,630 | 0,497 | Valid |
| 3 | 0,725 | 0,497 | Valid | 23 | 0,050 | 0,497 | Invalid |
| 4 | 0,366 | 0,497 | Invalid | 24 | 0,999 | 0,497 | Valid |
| 5 | 0,999 | 0,497 | Valid | 25 | 0,498 | 0,497 | Valid |
| 6 | 0,516 | 0,497 | Valid | 26 | 0,010 | 0,497 | Invalid |
| 7 | 0,540 | 0,497 | Valid | 27 | 0,562 | 0,497 | Valid |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | 0,963 | 0,497 | Valid | 28 | 0,796 | 0,497 | Valid |
| 9 | 0,302 | 0,497 | Invalid | 29 | 0,116 | 0,497 | Invalid |
| 10 | 0,725 | 0,497 | Valid | 30 | 0,533 | 0,497 | Valid |
| 11 | 0,933 | 0,497 | Valid | 31 | 0,999 | 0,497 | Valid |
| 12 | 0,468 | 0,497 | Invalid | 32 | 0,999 | 0,497 | Valid |
| 13 | 0,426 | 0,497 | Invalid | 33 | 0,974 | 0,497 | Valid |
| 14 | 0,651 | 0,497 | Valid | 34 | 0,237 | 0,497 | Invalid |
| 15 | 0,705 | 0,497 | Valid | 35 | 0,999 | 0,497 | Valid |
| 16 | 0,974 | 0,497 | Valid | 36 | 0,082 | 0,497 | Invalid |
| 17 | 0,933 | 0,497 | Valid | 37 | 0,943 | 0,497 | Valid |
| 18 | 0,651 | 0,497 | Valid | 38 | 0,630 | 0,497 | Valid |
| 19 | 0,999 | 0,497 | Valid | 39 | 0,999 | 0,497 | Valid |
| 20 | 0,168 | 0,497 | Invalid | 40 | 0,533 | 0,497 | Valid |

Berdasarkan perhitungan r-tabel 0.497 sehingga didapatkan 30 soal yang dinyatakan valid dan 10 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 4,9,12,13,20,23,26,29,34 dan 36. Soal yang dinyatakan tidak valid akan dibuang karena soal tersebut tidak dapat mengukur hasil belajar siswa, sehingga tidak dapat diujikan kepada sampel penelitian. Sedangkan soal yang valid, dapat digunakan dan diujikan kepada sampel penelitian.

**Hasil Analisis Deskriptif**

**Tabel 2.** Data hasil perhitungan nilai X1 dan X2

| **Kelas** | **Kelas Eksperimen ($X_1$)** | **Kelas Kontrol ($X_2$)** |
|---|---|---|
| N | 16 | 16 |
| X | 80,31 | 69,06 |
| $SD^2$ | 91,56 | 87,40 |

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas kedua kelas diperoleh $L_{hitung}$ dan $L_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 untuk N = 16 seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil akhir uji normalitas kedua kelas

| **Kelas** | **A** | **N** | **$L_{hitung}$** | **$L_{tabel}$** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 0.05 | 16 | 0,17192 | 0,213 | Normal |
| Kontrol | 0.05 | 16 | 0,16494 | 0,213 | Normal |

Bedasarkan tabel di atas kelas eksperimen dan kelas control $l_{hitung}$ lebih besar dari $l_{tabel}$ maka dapat disimpulkan kedua data dinyatakan berdisribusi normal

**Hasil Uji Homogenitas**

**Tabel 3.** Hasil uji homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig |
|---|---|---|---|
| 0,915 | 1 | 30 | 347 |

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari Based on Mean adalah 0,347 > 0,05, sehingga variansi dari kedua kelas tersebut adalah sama (homogen).

**Hasil Uji Hipotesis**

Berasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung}$ = 3,364 dan $t_{tabel} = 2{,}042$, maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,364 > 2,024. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil pengujian t-test

| Kelompok | Rata-Rata | t-hitung | t-tabel | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 80,31 | 3,364 | 2,042 | Signifikan |
| Kontrol | 69,06 | | | |

Berdasarkan Tabel 5 dengan df = 30, maka dipedomani tabel dengan df 30 untuk taraf nyata 0,05 didapatkan t-tabel 2,042. Dengan demikian t-hitung > t-tabel yaitu 3,364 > 2,042 maka dapat dikatakan bahwa $H_1$ diterima. Hasil belajar dengan menerapkan model *flipped classroom* lebih tinggi dan efektif daripada hasil belajar dengan menerapkan model konvensional, serta terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

**DISKUSI**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata nilai akhir belajar siswa ketika menerapkan model *flipped classroom* yaitu 80,31 lebih tinggi daripada nilai hasil rata-rata akhir siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 69,06. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk menguji hasil belajar siswa seperti yang telah dirumuskan pada hipotesis kerja ($H_1$), maka dilakukan uji t pada taraf signifikan 0,05 yang memperoleh t-hitung = 3,364 dan t-tabel = 2,042 berarti t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (t-hitung >t-tabel). Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa pada taraf signifikan = 0,05 terdapat pengaruh yang berarti terhadap penerapan model *flipped classroom* terhadap hasil belajar IPAS di SDN 18 Balimbing. Dengan demikian,

penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran IPAS berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan akhir hasil belajar siswa kedua kelas meningkat setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom* sedangkan pembelajaran kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Lebih tingginya hasil kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya (1) terlatihnya kemampuan siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya dalam memahami fisika secara mendalam selama pembelajaran, dan (2) keantusiasan dan ketertarikan siswa kelas eksperimen selama proses pembelajaran (Khumairah et al., 2020).

Penerapan model *flipped classroom* siswa terlibat dalam mengkonstruk pengetahuannya sendiri sebelum mengikuti pembelajaran *face to face* dengan bahan ajar yang bisa diakses lewat video youtube yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri yang berasal dari pengetahuan awal diperolehnya melalui video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada ini siswa terlibat secara aktif dalam penyampaian dan menyimak presentasi materi, diskusi dan siswa saling berkolaborasi antar anggota kelompok dalam merumuskan pemecahan masalah pada lembar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Siswa tidak hanya menjadi pendengar saat pembelajaran IPAS berlangsung dan siswa tidak merasa bosan, hal itu menyebabkan siswa antusias dalam melakukan aktivitas belajar yang kolaboratif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa siswa menjadi lebih percaya diri terhadap kegiatan di kelas, siap menerima kegiatan pembelajaran dengan motivasi yang lebih baik dari model pembelajaran biasa dan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar siswa (Khoerunnisa & Syifa, 2020).

Pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar rata-rata tiap siswa kelas eksperimen. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol disebabkan oleh penggunaan model *flipped classroom,* saat proses pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek dan objek belajar serta dapat mengakomodir perbedaan individu. Pembelajaran kelas eksperimen dengan model *flipped classroom* melibatkan siswa pada dua proses kegiatan pembelajaran yang dilalui, yaitu kegiatan asinkronus mandiri dan sinkronus langsung *(face to face).* Peneraan sikap mandiri dilakukan dengan meminta siswa mengkonstruk pengetahuannya sendiri dengan belajar mandiri melalui bahan ajar yang dapat diakses kapan saja melalui video youtube dan setiap siswa diminta untuk membuat suatu ringkasan secara individu terkait materi yang berkaitan

dengan video yang diberikan (Hamid et al., 2019). Siswa pun dapat mencari informasi dengan leluasa dari sumber lain yang menurutnya berkaitan dengan video yang ditontonnya, sehingga ketika di kelas siswa lebih siap menerima pembelajaran karena telah memiliki bekal materi yang akan dipelajarinya sebagai prasyarat mengikuti pembelajaran *face to face* di kelas. Sinkronus langsung memberi penguatan pengetahuan kepada siswa serta siswa akan menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran asinkronus mandiri. Sedangkan, pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, siswa tidak terlibat aktif hanya mendengarkan penjelasan guru dan hanya beberapa siswa yang terlibat ketika sesi tanya jawab di akhir pembelajaran. Siswa tidak terbiasa mengkonstruk pengetahuannya secara optimal dalam mengikuti proses pembelajaran (Fikri, 2019).

Acuan penting bagi guru dalam milih media yang tepat yaitu dengan melakukan analisis karakter pembelajaran, tujuan pembelajaran, memodifikasi media yang akan digunakan. Selanjutnya adalah memahami penggunaan dan pemanfaatan media, menganalisis respon siswa terhadap media dan mengevaluasi media setelah digunakan dengan tujuan melihat apakah media yang digunakan berdampak positif atau berpengaruh. Bagi seorang guru adalah satu keharusan dalam memilih media berdasarkan kesesuaian antara materi, metode, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *flipped classroom* di kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas V.B sebagai kelas kontrol. Diperoleh untuk hasil akhir yang lebih tinggi yaitu rata-rata nilai akhir eksperimen 80,31 sedangkan pada kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai akhir 69,06. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akhir belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 18 Balimbing pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat pada hasil analisis data t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 3,364 > 1,69389pada taraf signifikan 0,05, maka hasil hipotesis $H_1$ diterima. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa karena ada beberapa keunggulan diantaranya yaitu dapat meningkatkan penguasaan materi terhadap siswa sehingga siswa dapat menuntaskan proses pemecahan materi agar semua siswa dapat mencapai ketuntasan dalam tujuan belajar.

## REFERENSI

Alim, P., Hotrisman, B. & Rafeli, G. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Model Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. Jurnal Penelitian Fisikawan, Vol 3 No 1, Februari 2020.

Basri, Hasan. 2021. Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.

Bergmann, J., & Sams, A. (2019). Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day. Washington Dc: Internasional Society for Technology in Education

Fikri, S. A. (2019). *Flipped Classroom* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Prosiding Sendika, Vol 5 No 1.

Guritno, D., & Sasongko, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 2 No 1, 66–78.

Hairun, Yahya.2020. Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Hamid, Abdul dan Hansi Effendi. 2019. Flipped Classroom Sebagai Alternatif Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar listrik dan Elektronika. JTEV (Jurnal Teknik dan Vokasional). ISSN 2302-3309. Vol V No. 1. Padang: Universitas Negeri Padang

Hanafy, M. S. (2022). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 17: 66-79.

Ivanka, T.E.S., Hermansyah., Jayanti., & Ana, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD. Jurnal Pendidikan, 11 (1), Juni 2023.

Jihad, A. & Abdul, H. (2021). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Khoerunnisa, P. & Syifa, M. A. (2020). Analisi Model-ModelPembelajaraan. Jurnal Pendidikan Dasar: Vol 4 No 1 Maret 2020, 1-27.

Khumairah, R., Agus, S., & Dewi, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Di Sman 5 Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia, 4(2):92-97 (2020).